



MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN: PERAN ORANG TUA DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK MENUJU PENDIDIKAN DASAR DI PAUD SAFITRI KECAMATAN SERANG

Inten Risna¹, Andini^{2*}, Rini Rianti³, Hasanah⁴, Anisah⁵, Ani Sumarni⁶, Fifi Fitriyani⁷, Shofia Rusdianti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Bina Bangsa

Corresponden Email: andhiniekusuma01@gmail.com²

Abstract

This community service activity aims to provide parents with an understanding of the importance of early literacy and effective ways to stimulate the reading and writing skills of young children. The theme of the activity is "Reading & Writing for Early Childhood", held at PAUD Safitri, Kota Serang, with the Ambassador of Reading from Serang City 2023 as the speaker. This event was attended by 10 parents who focused on understanding and practising early literacy methods. During this activity, parents were introduced to the importance of language and literacy development in children and techniques they can apply at home, such as reading aloud, matching pictures with words, and writing their child's name. The evaluation results showed that interactive and experience-based methods were more effective in increasing children's interest in literacy compared to conventional methods. In addition, parents gained an understanding of the stages of children's literacy development and how to provide stimulation appropriate for their age. The activity also emphasised the importance of a home environment that supports literacy, where children familiar with books and stories are more interested in reading and writing. With this activity, it is hoped that parents will become more actively involved in supporting their children's literacy development enjoyably and effectively.

Keywords: Community service, early literacy, early reading, early writing, early childhood, parents.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya literasi dini serta cara efektif menstimulasi keterampilan membaca dan menulis anak usia dini. Tema yang diangkat adalah "Membaca & Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini", yang dilaksanakan di PAUD Safitri, Kota Serang, dengan mengundang Duta Baca Kota Serang Tahun 2023 sebagai narasumber. Kegiatan ini diikuti oleh orang tua murid yang berfokus pada pemahaman dan praktik langsung metode literasi awal. Dalam kegiatan ini, orang tua diberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan bahasa dan keaksaraan anak serta teknik-teknik yang dapat diterapkan di rumah, seperti membaca nyaring, mencocokkan gambar dengan kata, serta menulis nama anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode interaktif dan berbasis pengalaman lebih efektif dalam meningkatkan minat anak terhadap literasi dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, orang tua memperoleh pemahaman mengenai tahapan perkembangan literasi anak dan cara memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia mereka. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya lingkungan rumah yang mendukung literasi, di mana anak-anak yang terbiasa dengan buku dan cerita memiliki ketertarikan lebih besar terhadap membaca dan menulis. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan orang tua dapat lebih aktif dalam mendampingi perkembangan literasi anak dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, literasi dini, membaca permulaan, menulis permulaan, anak usia dini, orang tua.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Masa usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan anak, di mana berbagai aspek kemampuan dasar mulai terbentuk, termasuk kemampuan membaca dan menulis permulaan. Literasi awal menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu diperkenalkan sejak dini untuk membangun fondasi akademik yang kuat. Anak-anak yang memiliki pengalaman membaca dan menulis sejak usia dini cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan formal di jenjang berikutnya.

Namun, masih banyak orang tua yang belum memahami bagaimana cara yang tepat untuk menstimulasi kemampuan membaca dan menulis permulaan bagi anak-anak mereka.

Dalam Undang-Undang No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa terdapat lima aspek perkembangan utama yang harus dikembangkan pada anak. Aspek-aspek tersebut mencakup perkembangan moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Setiap aspek memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan anak sejak usia dini.

Di antara kelima aspek tersebut, perkembangan bahasa memegang peranan yang sangat krusial. Kemampuan berbahasa memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan, kebutuhan, serta pemikirannya kepada orang lain. Melalui bahasa, anak tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga memahami pesan yang disampaikan oleh lingkungan sekitar. Kemampuan ini menjadi fondasi utama dalam proses komunikasi dan interaksi sosial anak.

Selain itu, perkembangan bahasa juga berkaitan erat dengan kemampuan kognitif dan kesiapan akademik anak. Anak yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik cenderung lebih mudah dalam memahami konsep-konsep baru, mengikuti instruksi, serta mengembangkan kemampuan membaca dan menulis di kemudian hari. Oleh karena itu, stimulasi bahasa sejak usia dini sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Orang tua dan pengasuh memiliki peran sentral dalam memberikan rangsangan bahasa melalui berbagai aktivitas, seperti berbicara, bercerita, bernyanyi, serta membaca buku bersama anak. Interaksi yang kaya akan bahasa akan membantu memperkaya kosakata anak serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa.

Selain dari lingkungan keluarga, lembaga pendidikan anak usia dini juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Guru dan pendidik di PAUD diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa, baik melalui metode bermain, kegiatan membaca nyaring, maupun stimulasi verbal yang interaktif. Dengan pendekatan yang tepat, anak dapat belajar bahasa secara alami dan menyenangkan.

Mengingat pentingnya perkembangan bahasa dalam kehidupan anak, maka diperlukan sinergi antara orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar dalam memberikan stimulasi yang optimal. Upaya ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, yang nantinya akan menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun mencakup beberapa aspek penting. Tingkat pencapaian yang diharapkan meliputi kemampuan anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenali suara huruf awal dari nama

benda di sekitarnya, mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi atau huruf awal yang sama, serta memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Oleh karena itu, keterampilan berbahasa anak perlu distimulasi sejak dini agar mereka terbiasa menggunakan bahasa secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Masa prasekolah merupakan periode penting dalam perkembangan bahasa dan komunikasi, sehingga anak perlu dibiasakan dan dilatih untuk berbicara, mendengar, membaca, serta memahami bahasa dengan baik dan benar.

Stimulasi bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan, seperti bercerita, membaca bersama, bermain kata, serta bernyanyi. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak mengenali bunyi dan bentuk huruf, tetapi juga membangun kebiasaan berbahasa yang positif sejak usia dini.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan pendidik dalam mendampingi anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan keaksaraan awal. Orang tua dapat menciptakan lingkungan rumah yang mendukung literasi, seperti menyediakan buku bacaan, mengenalkan huruf dalam keseharian, serta berdialog aktif dengan anak. Sedangkan di sekolah, guru dapat menggunakan metode belajar berbasis permainan dan interaksi verbal yang kaya akan stimulasi bahasa.

Kemampuan berbahasa yang dikembangkan sejak dini akan menjadi dasar bagi anak dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada tahap berikutnya. Dengan pendekatan yang tepat, anak akan lebih siap menghadapi proses pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide-ide mereka.

Mengingat pentingnya peran bahasa dalam perkembangan anak, maka perlu adanya sinergi antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dalam memberikan stimulasi yang konsisten. Dengan begitu, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keterampilan bahasa yang baik, mampu berkomunikasi secara efektif, serta memiliki kesiapan akademik yang optimal.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berbagai bentuk, baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat, yang didasarkan pada sistem simbol tertentu. Kemampuan berbahasa pada anak menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan mereka, karena melalui bahasa anak dapat mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan pemikirannya kepada orang lain. Salah satu bentuk ekspresi bahasa yang paling fundamental adalah membaca, di mana anak menghubungkan tulisan dengan bunyi serta memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi 2005, membaca didefinisikan sebagai menuturkan atau menyebutkan kembali sesuatu yang tertulis (Hasan, 2005). Kemampuan ini menjadi bagian dari perkembangan keaksaraan yang perlu diperkenalkan sejak usia dini agar anak terbiasa dengan teks tertulis dan mampu memahami informasi yang mereka baca. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterampilan membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap hubungan antara bunyi dan simbol yang membentuk kata serta kalimat.

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009, kegiatan membaca bagi anak usia dini termasuk dalam lingkup perkembangan bahasa keaksaraan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting, antara lain: (1) mengenali simbol-simbol huruf, (2) menyebutkan nama benda dengan huruf awal yang sama, (3) mengidentifikasi kata yang memiliki bunyi awal serupa, (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf melalui gambar atau simbol, serta (5) membaca dan menulis nama mereka sendiri secara lengkap. Tahapan ini bertujuan untuk membangun keterampilan dasar dalam literasi anak sehingga mereka lebih siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Proses pengenalan membaca pada anak usia dini harus dilakukan secara bertahap dan menyenangkan. Metode yang dapat digunakan antara lain membaca nyaring, bermain kata, menghubungkan gambar dengan teks, serta menulis huruf dan kata sederhana. Dengan pendekatan yang interaktif, anak akan lebih mudah memahami konsep keaksaraan tanpa merasa terbebani.

Selain itu, lingkungan yang mendukung perkembangan literasi juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat baca anak. Orang tua dan pendidik memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang kaya akan teks, seperti mengenalkan buku sejak dini, membacakan cerita, serta mengajak anak untuk berdiskusi mengenai gambar atau tulisan yang mereka lihat. Kegiatan ini akan membantu anak dalam mengasah kemampuan membaca mereka secara alami dan menyenangkan.

Dengan adanya stimulasi yang tepat, anak-anak akan lebih cepat memahami konsep keaksaraan dan mengembangkan keterampilan membaca serta menulis secara bertahap. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan interaksi verbal yang kaya, pengalaman membaca yang positif, serta dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting dalam membantu anak membangun fondasi literasi yang kuat sejak usia dini.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai strategi yang tepat dalam mengenalkan membaca dan menulis permulaan. Oleh karena itu, program parenting ini diselenggarakan dengan mengusung tema "Membaca & Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka belajar membaca dan menulis secara menyenangkan dan efektif. Dengan adanya program ini, diharapkan orang tua dapat lebih memahami pentingnya literasi awal serta mampu mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sebagai bentuk optimalisasi kegiatan, narasumber yang diundang dalam program ini adalah Duta Baca Kota Serang tahun 2023, yang memiliki pengalaman dalam bidang literasi anak dan pendidikan orang tua. Narasumber menyampaikan materi mengenai pentingnya membaca dan menulis permulaan serta metode yang dapat diterapkan oleh orang tua di rumah. Metode kegiatan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, serta praktik langsung dalam mengenalkan literasi awal kepada anak usia dini.

Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Safitri, Kota Serang, dan dihadiri oleh 10 orang tua murid. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti program ini, terutama saat sesi praktik langsung, di mana mereka diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai teknik pembelajaran literasi awal yang dapat diterapkan di rumah. Dengan adanya pendekatan yang berbasis pengalaman langsung, diharapkan para orang tua lebih percaya diri dalam membimbing anak-anak mereka belajar membaca dan menulis.

Melalui kegiatan parenting ini, diharapkan terjadi perubahan pola pikir dan perilaku orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka belajar. Tidak hanya sekedar mengenalkan huruf dan kata, tetapi juga membangun kebiasaan membaca dan menulis yang menyenangkan. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keterampilan literasi yang baik sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Paud Safitri, Jalan Ayip Usman Rt 04/04 Kebaharan Dukuh Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang, Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2025. Pesertanya adalah Orang tua murid Paud Safitri.

Kegiatan parenting dengan tema "Membaca & Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini" dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Pertama, sesi ceramah interaktif disampaikan oleh Lailatul Maulidiya Rahman, S.Pd (Duta Baca Kota Serang Tahun 2023) yang menjelaskan tentang pentingnya membaca dan menulis permulaan bagi anak usia dini, serta teknik stimulasi literasi yang dapat diterapkan di rumah. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan simbol huruf, keterkaitan bunyi dan bentuk huruf, serta strategi membangun minat baca anak secara menyenangkan. Setelah sesi ceramah, dilakukan diskusi yang melibatkan partisipasi aktif orang tua untuk berbagi pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam mengajarkan membaca dan menulis kepada anak-anak mereka.

Setelah sesi diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung yang melibatkan orang tua dalam menerapkan metode stimulasi literasi awal. Dalam sesi ini, peserta diberikan contoh aktivitas sederhana yang dapat dilakukan di rumah, seperti membaca nyaring, mengenali huruf melalui benda sekitar, menghubungkan gambar dengan kata, serta latihan menulis nama anak sendiri. Para orang tua juga diajak untuk mencoba teknik tersebut bersama anak mereka guna memperkuat pemahaman mereka terhadap cara yang efektif dalam mendampingi anak belajar membaca dan menulis. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru serta meningkatkan keterampilan orang tua dalam menstimulasi kemampuan literasi anak secara optimal.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan parenting dengan tema "Membaca & Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini" yang diselenggarakan di PAUD Safitri, Kota Serang, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya literasi dini serta cara efektif dalam menstimulasi kemampuan membaca dan menulis anak. Kegiatan ini menghadirkan Duta Baca Kota Serang Tahun 2023 sebagai narasumber dan dihadiri oleh orang tua murid Paud safitri

Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat bahwa masih banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak membaca dan menulis di rumah, baik karena keterbatasan metode, kurangnya media pembelajaran, maupun karena anak yang kurang tertarik dengan kegiatan literasi.

Dalam sesi ceramah interaktif, narasumber menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dan keaksaraan awal merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Anak-anak mulai mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, serta memahami makna kata melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, stimulasi literasi sejak dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak memaksa. Narasumber juga menekankan bahwa membaca dan menulis bukan sekadar keterampilan akademik, tetapi juga membentuk dasar komunikasi, ekspresi diri, serta berpikir kritis pada anak.



Gambar 1. Kepala sekolah Paud Safitri sedang memberi sambutan

Hasil diskusi dengan para peserta menunjukkan bahwa tantangan utama dalam menstimulasi literasi anak usia dini adalah kurangnya minat anak dalam membaca dan menulis, serta orang tua yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi anak. Beberapa orang tua mengaku kesulitan membujuk anak untuk membaca buku atau menulis, karena anak lebih tertarik dengan gadget dan permainan lainnya. Dari diskusi ini, narasumber memberikan solusi bahwa orang tua dapat menggunakan teknik membaca nyaring, mengenalkan huruf melalui benda-benda di sekitar, serta menerapkan permainan interaktif untuk meningkatkan minat anak terhadap literasi.



Gambar 2. Narasumber sedang memaparkan materi

Praktik langsung yang dilakukan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa anak lebih responsif terhadap metode belajar yang bersifat aktif dan menyenangkan. Saat orang tua mencoba teknik membaca nyaring dengan ekspresi yang menarik, anak-anak tampak lebih tertarik dan terlibat dalam cerita. Selain itu, ketika diperkenalkan permainan mencocokkan gambar dengan kata serta menulis nama sendiri dengan media yang bervariasi, anak-anak lebih termotivasi untuk belajar menulis dibandingkan dengan metode menyalin tulisan secara berulang-ulang. Hal ini menunjukkan bahwa metode belajar yang kreatif dan berbasis pengalaman lebih efektif dalam menstimulasi literasi anak usia dini.

Hasil evaluasi juga mengungkapkan bahwa orang tua perlu memahami tahapan perkembangan literasi anak agar dapat memberikan stimulasi yang sesuai. Anak usia 4-5 tahun umumnya mulai mengenali simbol huruf dan menghubungkannya dengan bunyi, sedangkan anak usia 5-6 tahun mulai memahami kata sederhana serta mencoba menulis nama sendiri. Dengan memahami tahapan ini, orang tua tidak akan terlalu menekan anak untuk segera bisa membaca dan menulis, tetapi lebih fokus pada stimulasi yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak.



Gambar 3. Sesi diskusi/tanya jawab

Refleksi dari peserta menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang mendukung literasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan membaca dan menulis anak. Anak yang tumbuh dalam

lingkungan yang kaya akan buku, cerita, dan aktivitas literasi cenderung memiliki minat yang lebih tinggi terhadap membaca dan menulis. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk menciptakan suasana belajar yang positif di rumah, misalnya dengan menyediakan pojok baca, mengajak anak bercerita, serta membiasakan membaca bersama dalam keseharian.

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa membaca dan menulis permulaan bagi anak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, bertahap, serta berbasis pengalaman langsung. Orang tua berperan penting dalam mendampingi dan membimbing anak dalam proses ini, bukan dengan cara memaksa, tetapi dengan memberikan pengalaman membaca yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Dengan adanya kegiatan parenting ini, diharapkan orang tua dapat lebih memahami cara yang tepat dalam menstimulasi literasi anak serta lebih aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan membaca dan menulis sejak dini.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, orang tua diberikan media pendukung berupa lembar aktivitas membaca dan menulis sederhana yang dapat digunakan di rumah. Selain itu, peserta juga mendapatkan daftar rekomendasi buku bacaan anak usia dini agar mereka dapat terus membangun kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang gemar membaca, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, serta lebih siap menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya.



Gambar 4. Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan parenting dengan tema "Membaca & Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini" yang diselenggarakan di PAUD Safitri, Kota Serang, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi awal serta cara efektif dalam menstimulasi keterampilan membaca dan menulis pada anak usia dini. Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan literasi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola stimulasi di lingkungan rumah dan pendekatan yang digunakan orang tua dalam mengajarkan membaca dan menulis.

Hasil diskusi dan praktik dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa anak lebih tertarik dan mudah memahami keterampilan membaca dan menulis ketika diajarkan dengan metode yang menyenangkan dan interaktif. Teknik seperti membaca nyaring, mencocokkan gambar dengan kata, serta menulis melalui aktivitas bermain terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang monoton. Selain itu, pemahaman orang tua mengenai tahapan perkembangan keaksaraan anak juga sangat penting agar mereka tidak memberikan tekanan yang berlebihan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis.

Lingkungan rumah yang mendukung literasi juga menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan membaca pada anak. Anak yang sering terpapar dengan buku dan cerita sejak dini akan memiliki ketertarikan lebih besar terhadap membaca dan menulis. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan sangatlah krusial. Kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi para orang tua mengenai strategi dan metode yang dapat diterapkan dalam menstimulasi keterampilan membaca dan menulis anak usia dini. Dengan pendekatan yang tepat, anak akan lebih antusias dalam belajar, serta mampu mengembangkan keterampilan literasi mereka dengan lebih baik dan alami.

SARAN

1. Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi anak dalam kegiatan membaca dan menulis dengan menggunakan metode yang menyenangkan, seperti membaca nyaring, bermain kata, serta mengenalkan huruf melalui benda-benda di sekitar.
2. Lingkungan rumah yang mendukung literasi perlu diciptakan, misalnya dengan menyediakan pojok baca, memperkenalkan buku sejak dini, serta membangun kebiasaan membaca bersama anak dalam kehidupan sehari-hari.
3. PAUD dan lembaga pendidikan anak usia dini dapat lebih sering mengadakan kegiatan parenting terkait literasi dini agar orang tua mendapatkan lebih banyak wawasan dan keterampilan dalam mendukung perkembangan anak mereka di rumah.
4. Pemerintah dan komunitas literasi diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi anak usia dini, misalnya dengan menyediakan buku bacaan yang berkualitas dan mendukung program literasi berbasis keluarga.
5. Perlu adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak, misalnya dengan memberikan rekomendasi buku bacaan yang sesuai dengan usia anak, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi di sekolah.

Dengan adanya upaya bersama antara orang tua, pendidik, dan komunitas, diharapkan anak-anak usia dini dapat memperoleh pengalaman literasi yang positif, menyenangkan, dan berdampak pada perkembangan bahasa serta akademik mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. (2015). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.
- Dhieni, N. (2008). *Materi pokok metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, A., dkk. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Nurhadi, (1987). *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Rahmawati, Y., & Euis, K. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A, (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Tarigan, H, G, (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Nomor 58. (2009) Tentang standar pendidikan anak usia dini.